PEDOMAN PEMBELAJARAN MIKRO IAKN AMBON

Presented By

Lembaga Penjaminan Mutu IAKN Ambon

SURAT KEPUTUSAN

SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAKN AMBON
NOMOR 7928 TAHUN 2022

TENTANG
PEDOMAN PEMBELAJARAN MIKRO
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR IAKN AMBON

Menimbang : Bahwa IAKN Ambon perlu menetapkan Pedoman Pemebelajaran Mikro sebagai upaya peningkatan mutu IAKN Ambon secara berkelanjutan,

Mengingat :
1. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 12 tahun 2018 tentang Institut Agama Kristen Negeri Ambon;
4. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Permendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Republik indonesia Nomor : 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Statuta Institut Agama Kristen Negeri Ambon;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor : 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAKN Ambon;
9. SK Rektor IAKN Ambon Nomor : B- 90/Iak.03/SK/PP.009/12/2020 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Penjaminan Mutu Internal Iakn Ambon

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Penetapan Pedoman Pembelajaran Mikro

Kesatu : Keputusan Rektor Insitut Agama Agama Kristen Negeri Ambon tentang Penetapan Pedoman Pembelajaran Mikro IAKN Ambon untuk menjadi dokumen yang Sah dan dilegalkan di Lingkungan Agama Kristen Negeri Ambon

Kedua : Dokumen Pedoman Pembelajaran Mikro IAKN Ambon yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolak ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai IAKN Ambon dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan Penyusunan, Implementasi dan Evaluasi Visi dan Misi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Ambon
Pada tanggal : 12 Desember 2022

Rektor

Yance Z. Rumahuru

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Pedoman Pembelajaran Mikro ini dapat disusun dan disajikan dengan baik. Pedoman ini dibuat sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas, khususnya dalam konteks pembelajaran mikro.

Pembelajaran mikro merupakan pendekatan yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam konteks pembelajaran yang lebih kecil dan lebih terfokus. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pedoman yang jelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik dari segi kualitas materi, metode, maupun penilaian.

Pedoman ini berisi tentang berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mikro, mulai dari tujuan pembelajaran, teknik penilaian, hingga alat dan metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam pedoman ini, juga disertakan berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa, seperti observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, rubrik, dan portofolio.

Harapan kami, pedoman ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mikro di perguruan tinggi. Dengan mengikuti pedoman ini, diharapkan dosen dapat lebih mudah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan bermakna.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan saran konstruktif dari semua pihak untuk penyempurnaan pedoman ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga pedoman pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, dan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di IAKN Ambon

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar belakang 1
1.2. Tujuan 1
1.3. Sasaran 2
BAB II 4
PENGERTIAN PEMBELAJARAN MIKRO 4
A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN MIKRO 4
B. TUJUAN PEMBELAJRAN MIKRO 6
C. KOMPONEN PEMBELAJARAN MIKRO 8
D. Karakteristik Pembelajaran Mikro 10
E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MIKRO 11
BAB IV 15
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MIKRO 15
A. Pelaksanaan Kebebasan Akademik IAKN Ambon 15
B. Sistem Bimbingan 15
C. Deskripsi Tugas 15
PELAKSANAAN PROGRAM 17
EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN MIKRO 19
BAB III 20
PROSEDUR OPERSIONAL STANDAR PEBELAJRAN MIKRO 20
Skema pembelajaran Mikro 20
PENGGUNAAN RUANG PEMBELAJRAN MIKRO 21
Peminjaman Ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro 22
BAB V 23
PENUTUP 23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, IAKN Ambon berkomitmen untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Salah satu metode yang diimplementasikan adalah pembelajaran mikro, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terfokus dan aplikatif bagi mahasiswa. Pembelajaran mikro berfokus pada pemberian materi secara lebih terstruktur, praktis, dan dengan penilaian yang lebih terukur untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran mikro bertujuan untuk memperkaya keterampilan praktis mahasiswa melalui pendekatan yang lebih intensif dan personal. Namun, untuk memastikan keberhasilan pembelajaran ini, diperlukan pedoman yang jelas dan sistematis sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mikro. Oleh karena itu, pedoman pembelajaran mikro ini disusun untuk memberikan panduan yang komprehensif dan mudah dipahami bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam hal tujuan, metode, maupun penilaian.

Selain itu, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi IAKN Ambon untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Pedoman Suasana Akademik ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran mikro yang efektif, terstruktur,

dan terukur, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mikro di IAKN Ambon, baik dari segi metode pengajaran yang digunakan, proses interaksi antara dosen dan mahasiswa, maupun evaluasi hasil pembelajaran.
3. Pedoman ini bertujuan untuk membantu dosen dalam melakukan penilaian yang objektif, konsisten, dan transparan terhadap capaian pembelajaran mahasiswa, dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang telah dijelaskan dalam pedoman ini.
4. Pedoman ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri, dengan memberi motivasi melalui penilaian yang jelas dan terstruktur.
5. Pedoman ini juga bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis mereka, melalui pembelajaran mikro yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan masyarakat.
6. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mikro yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta dalam melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran

1.3. Sasaran

Pedoman ini ditujukan untuk:

1. **Dosen dan Pengajar**

   Sasaran utama dari pedoman ini adalah dosen dan pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran mikro. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan arahan dan panduan yang jelas dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran mikro. Dosen dapat menggunakan pedoman ini sebagai acuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur, efektif, dan menarik bagi mahasiswa, serta untuk melakukan penilaian yang objektif dan transparan.

2. **Mahasiswa**

Pedoman ini juga ditujukan bagi mahasiswa IAKN Ambon yang mengikuti pembelajaran mikro. Mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara belajar yang efektif dan bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pedoman ini bertujuan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta memberikan arahan tentang bagaimana cara mereka dapat mengevaluasi perkembangan dan pencapaian kemampuan mereka.

3. **Kurikulum dan Pengembangan Program Studi**

Pedoman ini juga menjadi referensi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dan program studi di IAKN Ambon. Sasaran ini mencakup pengembangan kurikulum berbasis pembelajaran mikro yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pedoman ini dapat membantu pihak pengelola kurikulum dalam merancang mata kuliah yang sesuai dengan perkembangan pendidikan tinggi serta tuntutan pasar kerja.

4. **Tim Penjaminan Mutu**

Pedoman ini juga menyasar tim penjaminan mutu di IAKN Ambon, yang bertugas untuk memastikan kualitas pembelajaran yang diterapkan. Pedoman ini akan membantu tim penjaminan mutu dalam mengevaluasi penerapan pembelajaran mikro di seluruh program studi, sehingga kualitas pendidikan di IAKN Ambon dapat terjaga dan terus ditingkatkan.

5. **Stakeholder Lainnya**

Sasaran lainnya mencakup stakeholder yang berkepentingan dengan hasil pendidikan di IAKN Ambon, seperti orang tua, mitra kerja sama (industri dan lembaga), serta masyarakat umum. Pedoman ini memberikan gambaran tentang kualitas dan metode pembelajaran yang diterapkan di IAKN Ambon, serta bagaimana pembelajaran mikro dapat membentuk lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

BAB II

PENGERTIAN PEMBELAJARAN MIKRO

A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN MIKRO

Tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam konteks pembelajaran, perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan tenaga pendidik. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui program pendidikan tenaga kependidikan serta pelatihan prajabatan. Keterampilan ini perlu terus dikembangkan melalui pengalaman mengajar di sekolah dengan bimbingan dari guru pembimbing dan kepala sekolah.

Salah satu karakteristik dari pendidikan guru yang berorientasi pada kompetensi adalah pencapaian kompetensi itu sendiri. Hal ini berarti bahwa calon pendidik diharapkan memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas profesional mereka. Pencapaian empat kompetensi guru ini dimulai dari mata kuliah Pembelajaran Mikro.

Mengajar di kelas dengan jumlah siswa sekitar 30 orang dalam waktu 35-45 menit (satu jam pertemuan) bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, latihan praktik mengajar di kelas sangat penting bagi calon pendidik. Latihan ini pada awalnya mungkin terasa sulit dan rumit. Menurut Brown (1975), "For the student teacher has a twofold intention, that his pupils learn while he learns to teach," yang berarti dalam proses mengajar, perhatian calon guru tidak hanya terfokus pada pembelajaran siswa, tetapi juga pada bagaimana mereka sendiri belajar mengajar. Jika perhatian calon pendidik hanya terfokus pada "his pupils learn," maka tujuan utamanya, yaitu "he learns to teach," akan terabaikan. Bahkan, kesalahan dalam pengajaran dapat langsung berdampak pada banyak siswa, yang menjadi masalah mendasar yang perlu diperbaiki.

Stanford University di Amerika Serikat adalah pelopor dalam mengembangkan Pembelajaran Mikro sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru, terutama dalam hal keterampilan mengajar. Pembelajaran Mikro juga diterapkan di berbagai negara lain, seperti Malaysia dan Filipina.

Cruickshank dan Metcalf (1993:87) mendefinisikan Microteaching sebagai berikut: "a scaled-down teaching encounter in which pre-service teachers demonstrate

their ability to perform one of several desirable teaching abilities to a group of 3-5 peers during a short time period." Hattie (2009:112) berpendapat bahwa, “Microteaching typically includes student-teachers conducting (mini) lessons to a small group of students (often in a laboratory setting) and then engaging in post-discussions about lessons." Pembelajaran Mikro melibatkan calon pendidik yang mengajar dalam kelompok kecil di laboratorium, kemudian melakukan diskusi setelahnya. Pembelajaran Mikro adalah metode latihan mengajar yang dirancang untuk memecah komponen-komponen tertentu dari proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan.

Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, Pembelajaran Mikro adalah proses pembelajaran yang berfokus pada keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar belakang, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi yang terbatas.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Mikro adalah proses latihan mengajar yang dilakukan dalam bentuk kecil. Jumlah siswa yang terlibat sekitar 10 orang, dengan waktu mengajar sekitar 10-15 menit, materi yang diajarkan terbatas, dan difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu. Keterampilan yang dipelajari dapat diulang dengan perbaikan agar mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran Mikro ini merupakan latihan mengajar dasar bagi calon pendidik dengan mengisolasi komponen-komponen keterampilan dalam proses belajar mengajar, sehingga calon pendidik dapat menguasai setiap komponen tersebut satu per satu dalam situasi yang disederhanakan, dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Setelah calon pendidik menguasai keterampilan mengajar yang terisolasi, mereka akan melanjutkan untuk menguasai keterampilan mengajar yang terpadu, yang akan menjadi persiapan untuk mengajar di kelas sesungguhnya di lapangan.

Unsur-unsur penting dalam Pembelajaran Mikro mencakup: (1) tujuan dan sasaran keterampilan yang ingin dicapai, (2) struktur dan organisasi pembelajaran, (3) perencanaan dan jadwal pelaksanaan, (4) pembinaan selama proses pembelajaran, (5) umpan balik yang diberikan, (6) siswa yang terlibat dalam Pembelajaran Mikro, dan (7) sarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran

B. TUJUAN PEMBELAJRAN MIKRO

Pemeblajaran Mikro adalah suatu sarana yang penting dalam mendukung pengalaman lapangan bagi calon pendidik. Ini adalah sebuah latihan yang terbatas namun terpadu yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar mengajar. Tujuan utama dari Pembelajaran Mikro adalah untuk mempersiapkan calon pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebelum mereka terjun ke dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Tujuan-tujuan tersebut lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Mempersiapkan calon pendidik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum melaksanakan pembelajaran.**

   Calon pendidik perlu memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebelum mereka mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Pembelajaran Mikro membantu mereka dalam mempersiapkan diri secara menyeluruh, baik dari sisi teori maupun praktik.

2. **Memberi latihan calon pendidik tentang keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan terpadu/terintegrasi.**

   Salah satu tujuan utama Pembelajaran Mikro adalah untuk memberikan latihan yang lebih terfokus pada keterampilan dasar mengajar. Ini mencakup latihan keterampilan mengajar dalam bentuk yang terpisah, untuk mengisolasi dan mengasah keterampilan-keterampilan tertentu, namun juga dilatih secara terpadu, agar calon pendidik mampu menggabungkan berbagai keterampilan tersebut dalam situasi pembelajaran yang lebih kompleks.

3. **Memberi kesempatan calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar.**

   Melalui Pembelajaran Mikro, calon pendidik memiliki kesempatan untuk berlatih dan mengasah keterampilan dasar mengajar mereka. Dengan pengulangan dan perbaikan berkelanjutan, mereka dapat mencapai tingkat penguasaan yang lebih baik dalam setiap komponen keterampilan mengajar.

Mengacu pada **Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017**, tujuan Pembelajaran Mikro diatur lebih lanjut dalam beberapa aspek, yaitu:

1. **Perencanaan yang dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing.**

Mahasiswa perlu merencanakan setiap tahap pembelajaran dengan cermat dan matang, dengan bantuan dan pengawasan dari dosen pembimbing yang berpengalaman.

2. **Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium.**
   Pembelajaran Mikro dilaksanakan di laboratorium yang dirancang untuk memberikan ruang praktek yang terkendali bagi calon pendidik.
3. **Penilaian dan pemberian umpan balik langsung dilakukan dosen.**
   Setelah pembelajaran dilaksanakan, dosen memberikan penilaian terhadap kinerja mahasiswa serta memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
4. **Pengayaan dan remediasi.**
   Pengayaan diberikan bagi mahasiswa yang sudah menguasai materi dengan baik, sementara remediasi dilakukan untuk mereka yang membutuhkan perbaikan dan penguatan keterampilan tertentu.

Menurut **Permendikbud No. 3 Tahun 2020**, pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, antara lain kuliah, praktikum, praktik lapangan, penelitian, magang, dan lain-lain. Dalam konteks Pembelajaran Mikro, secara operasional, tujuan yang ingin dicapai adalah agar calon pendidik dapat:

1. **Mendesain rencana pembelajaran dengan lengkap.**
   Calon pendidik diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang matang, lengkap dengan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang tepat.
2. **Mampu melaksanakan praktik pembelajaran di laboratorium.**
   Selain perencanaan, calon pendidik juga harus mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktik yang dilakukan di laboratorium.
3. **Melaksanakan penilaian pembelajaran.**
   Melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
4. **Memberikan umpan balik hasil observasi pembelajaran.**
   Setelah melakukan pembelajaran, calon pendidik perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.
5. **Merencanakan pengayaan dan remedial.**

Mereka juga harus mampu merencanakan pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasai materi serta remedial bagi yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

6. **Melakukan refleksi diri untuk peningkatan pembelajaran.**
   Refleksi diri menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran, dimana calon pendidik merenungkan dan mengevaluasi proses mengajarnya untuk perbaikan di masa depan.

C. KOMPONEN PEMBELAJARAN MIKRO

Keterampilan mengajar adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses Pembelajaran Mikro. Dalam pembelajaran abad 21, terdapat berbagai keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh pendidik agar dapat menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Janelle (2013) mengidentifikasi lima belas komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu:

1. **Adaptability (Adaptasi)** – Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan yang berbeda dalam pembelajaran.
2. **Confidence (Kepercayaan Diri)** – Kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan efektif.
3. **Communication (Komunikasi)** – Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif, baik secara verbal maupun non-verbal.
4. **Team Player (Kerja Sama)** – Kemampuan untuk bekerja sama dengan kolega, siswa, dan pihak lain dalam lingkungan pembelajaran.
5. **Continuous Learner (Belajar Terus)** – Semangat untuk terus belajar dan berkembang guna mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. **Imaginative (Imajinasi)** – Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menerapkan solusi baru dalam pembelajaran.
7. **Leadership (Kepemimpinan)** – Kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan siswa dengan bijaksana dalam proses belajar.
8. **Organization (Keorganisasian)** – Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efisien.
9. **Innovative (Inovasi)** – Kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif.

10. **Commitment (Komitmen)** – Dedikasi terhadap profesi pendidikan dan tanggung jawab dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas.
11. **Ability to Manage Online Reputation (Kemampuan Mengelola Reputasi Online)** – Kemampuan untuk menjaga reputasi profesional di dunia maya.
12. **Ability to Engage (Kemampuan dalam Keterlibatan)** – Kemampuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
13. **Understanding of Technology (Mengerti akan Teknologi)** – Pemahaman yang baik tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.
14. **Know When to Unplug (Mengetahui Kapan Menempatkan Diri)** – Kemampuan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
15. **Ability to Empower (Kemampuan dalam Memberdayakan)** – Kemampuan untuk memberdayakan siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, Pembelajaran Mikro meliputi keterampilan dasar mengajar yang lebih spesifik dan terfokus. Keterampilan tersebut antara lain:

1. **Keterampilan membuka pelajaran** – Kemampuan untuk memulai pembelajaran dengan cara yang menarik dan jelas, sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran.
2. **Keterampilan verbal dan non-verbal** – Kemampuan untuk menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang mendukung komunikasi dan interaksi dengan siswa.
3. **Keterampilan menggunakan media pembelajaran berbasis IT** – Kemampuan untuk memilih dan menggunakan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran.
4. **Keterampilan memilih metode pembelajaran** – Kemampuan untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.
5. **Keterampilan menjelaskan** – Kemampuan untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
6. **Keterampilan bertanya** – Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa.
7. **Keterampilan melakukan assessment** – Kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

8. **Keterampilan memberi motivasi** – Kemampuan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar.
9. **Keterampilan melakukan pembelajaran pada kelompok kecil dan perorangan** – Kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal dan terfokus pada kebutuhan individu atau kelompok kecil.
10. **Keterampilan menutup pelajaran** – Kemampuan untuk mengakhiri pembelajaran dengan cara yang efektif, memberi kesimpulan yang jelas, dan mengarahkan siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari.

D. Karakteristik Pembelajaran Mikro

Pembelajaran Mikro memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bentuk pembelajaran lainnya. Menurut **Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017**, Pembelajaran Mikro adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi yang terbatas. Karakteristik utama dari Pembelajaran Mikro mencakup:

1. **Terbatas latar (setting kelas dan alokasi waktu)** – Pembelajaran dilakukan dalam ruang kelas yang terbatas dengan waktu yang juga terbatas, biasanya 10 hingga 15 menit.
2. **Terbatas peserta didik (7-20 peserta didik)** – Kelompok peserta didik dalam Pembelajaran Mikro biasanya terdiri dari jumlah kecil, berkisar antara 7 hingga 20 orang, agar calon pendidik dapat lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. **Terbatas kompetensi (membuka pelajaran, menutup pelajaran, bertanya, penggunaan media, penilaian, dll.)** – Fokus pembelajaran adalah pada penguasaan keterampilan dasar mengajar tertentu, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, penggunaan media, serta melakukan penilaian.
4. **Terbatas materi (sesuai dengan kompetensi dan latar)** – Materi yang diajarkan sangat terfokus dan disesuaikan dengan keterampilan yang sedang dipelajari.
5. **Terbatas sesi (pendahuluan, inti, dan penutup)** – Pembelajaran terdiri dari tiga sesi utama, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutupan.

Selain karakteristik tersebut, Pembelajaran Mikro juga diharapkan untuk memenuhi karakteristik pembelajaran yang terdapat dalam **Pasal 11 Permendikbud No. 3**

Tahun 2020, yang mencakup sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Pembelajaran Mikro berfokus pada penyederhanaan komponen-komponen pengajaran untuk memudahkan calon pendidik menguasai keterampilan dasar mengajar. Penyederhanaan ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. **Seluruh komponen keterampilan dasar mengajar akan lebih mudah dikuasai apabila terlebih dahulu dikuasai secara terpisah (terisolasi).**
   Dengan mengisolasi keterampilan satu per satu, calon pendidik dapat fokus pada masing-masing keterampilan, sehingga dapat menguasainya dengan lebih baik.
2. **Penyederhanaan situasi dan kondisi latihan memungkinkan perhatian calon pendidik terarah pada keterampilan yang dilatihkan.**
   Dengan menciptakan situasi yang lebih sederhana dan terkendali, calon pendidik dapat lebih mudah fokus pada keterampilan yang sedang mereka pelajari.
3. **Penyederhanaan situasi dengan bantuan kamera memudahkan observasi dan memberi umpan balik.**
   Penggunaan kamera dalam Pembelajaran Mikro memungkinkan proses observasi yang lebih terperinci dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik secara langsung, yang sangat berguna untuk perbaikan keterampilan mengajar.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MIKRO

Pada dasarnya, Pembelajaran Mikro dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur untuk memastikan calon pendidik dapat menguasai keterampilan dasar mengajar secara efektif. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. **Pengenalan/Pemahaman tentang Konsep Pembelajaran Mikro**
   Langkah pertama dalam Pembelajaran Mikro adalah pengenalan konsep dasar dari metode ini. Calon pendidik diperkenalkan dengan tujuan, proses, serta prinsip-prinsip Pembelajaran Mikro, yang membantu mereka memahami esensi dari latihan ini dan manfaat yang dapat diperoleh.
2. **Penyajian Model dan Diskusi**

Setelah memahami konsep Pembelajaran Mikro, calon pendidik akan diperkenalkan dengan berbagai model pembelajaran yang relevan. Penyajian model pembelajaran ini diikuti dengan diskusi yang memungkinkan calon pendidik untuk memahami secara lebih mendalam penerapan model tersebut dalam konteks nyata.

3. **Perencanaan/Persiapan Pembelajaran**

   Dalam tahap ini, calon pendidik dilatih untuk merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Proses perencanaan ini sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

4. **Pelaksanaan/Praktik Pembelajaran**

   Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan praktik mengajar. Pada tahap ini, calon pendidik akan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya, meskipun dalam skala kecil dan dengan jumlah peserta didik yang terbatas.

5. **Diskusi dan Umpan Balik**

   Setelah praktik mengajar dilaksanakan, dilakukan diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Umpan balik yang konstruktif diberikan oleh teman sejawat atau pengamat yang bertugas, guna membantu praktikan memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam keterampilan mengajarnya.

6. **Refleksi Pembelajaran**

   Setelah menerima umpan balik, calon pendidik diharapkan untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan. Proses refleksi ini penting untuk mengevaluasi kekurangan, kelebihan, dan peluang untuk pengembangan keterampilan lebih lanjut.

7. **Praktik Pembelajaran Ulang bagi yang Belum Berhasil**

   Bagi calon pendidik yang belum berhasil dalam menguasai keterampilan tertentu, dilakukan praktik ulang. Ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas keterampilan mengajar yang telah dipelajari.

Pada setiap sesi praktik mengajar, perlu diadakan pengamatan (observasi) oleh pengamat, yang bisa berupa teman sejawat atau pengamat lainnya. Observasi

ini penting untuk memberikan pandangan objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selain pengamatan langsung, teknik pengamatan juga bisa dilakukan melalui rekaman, baik itu rekaman video, tape recorder, atau perangkat lainnya. Di beberapa lembaga pendidikan, seperti di Laboratorium Pembelajaran Mikro FKIP-UMS, proses ini sudah terkomputerisasi, memudahkan pengamatan dan evaluasi yang lebih mendalam.

Setelah praktik mengajar, diskusi dilakukan untuk menganalisis keterampilan yang telah dipraktikkan. Dari hasil diskusi dan pengamatan ini, praktikan dapat melakukan praktik ulang untuk mengasah keterampilan yang masih perlu diperbaiki. Pengulangan ini tentunya akan bergantung pada tersedianya waktu dan kesiapan calon pendidik untuk memperbaiki performa mereka.

Melalui langkah-langkah pengamatan, diskusi, dan pengulangan tersebut, calon pendidik akan memperoleh manfaat yang signifikan, antara lain:

1. **Mengetahui Kekurangan dan Kelebihan Praktik Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan**

   Dengan adanya pengamatan dan diskusi, calon pendidik dapat lebih memahami aspek-aspek yang telah dilaksanakan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk terus berkembang.
2. **Meningkatkan dan Mengembangkan Keterampilan pada Pembelajaran Sebenarnya**

   Latihan yang dilakukan dalam Pembelajaran Mikro memungkinkan calon pendidik untuk meningkatkan keterampilan mereka sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya. Hal ini penting agar mereka lebih siap menghadapi situasi di lapangan.
3. **Memahami Keterampilan Mengajar yang Bersifat Isolatif**

   Pembelajaran Mikro menekankan pada keterampilan mengajar secara terisolasi, yang memungkinkan calon pendidik fokus pada penguasaan setiap komponen keterampilan dasar mengajar satu per satu. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap keterampilan sebelum mereka menggabungkannya dalam praktik pengajaran yang lebih kompleks.

   ALUR PEMBELAJARAN MIKRO

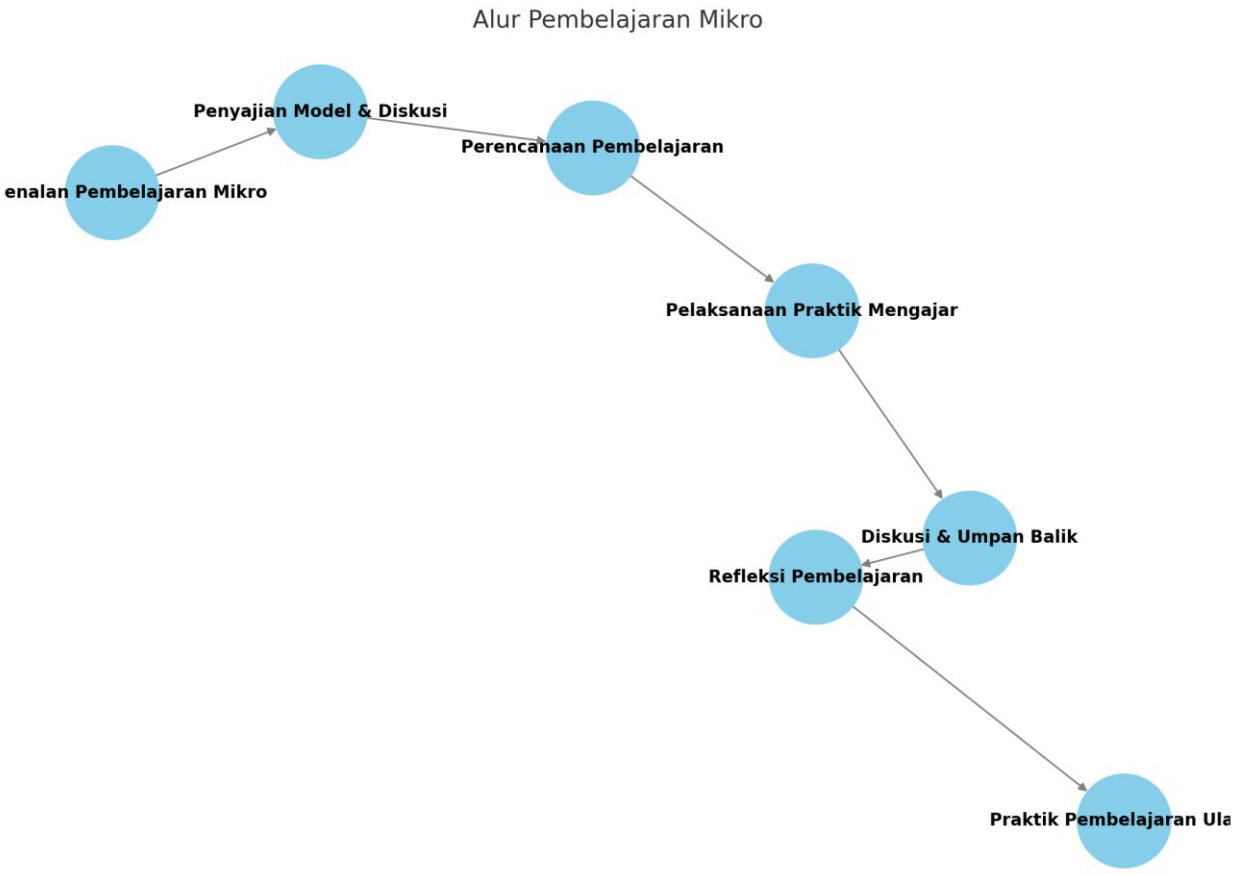

Syarat Menempuh Pembelajaran Mikro

Syarat dapat menempuh Pembelajaran Mikro adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif (terdaftar pada tahun akademik tersebut),
2. Mencantumkan atau memprogram mata kuliah Pembelajaran Mikro dalam KRS,
3. Telah menempuh mata kuliah pendidikan yang diselenggarakan fakultas dan mata kuliah prodi (rumpun MK pembelajaran prodi semester 1-5),
4. Telah menempuh paling sedikit 75 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,0,
5. Mentaati semua peraturan yang ditentukan dalam Pembelajaran Mikro.
6. Mata kuliah Pembelajaran Mikro merupakan mata kuliah prasyarat PLP II dan berstatus mata kuliah **wajib lulus.**
7. Pembelajaran Mikro dinyatakan lulus apabila mendapat nilai minimal B (3,0).

BAB IV

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MIKRO

A. Pelaksanaan Kebebasan Akademik IAKN Ambon

Program Praktik Pembelajaran Mikro di IAKN Ambon dikelola oleh Kepala Laboratorium Pembelajaran Mikro yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pelaksanaan program ini. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran Mikro dilakukan oleh dosen-dosen yang ditunjuk di IAKN Ambon yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama proses latihan keterampilan mengajar.

B. Sistem Bimbingan

Bimbingan dalam Praktik Pembelajaran Mikro dilakukan secara bertahap dan terpadu. Ini berarti bahwa dalam setiap tahap latihan, khususnya pada latihan keterampilan terpadu, mahasiswa akan dibimbing langsung oleh dosen pembimbing. Pendekatan ini memastikan mahasiswa dapat memahami setiap komponen keterampilan mengajar secara lebih mendalam.

C. Deskripsi Tugas

1. **Tugas Pengelola Laboratorium Pembelajaran Mikro** Pengelola laboratorium Pembelajaran Mikro memiliki beberapa tugas penting, antara lain: a. Mendata jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat untuk mengikuti Pembelajaran Mikro, bekerja sama dengan Program Studi di IAKN Ambon. b. Mengatur jadwal penggunaan ruang laboratorium Pembelajaran Mikro agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien. c. Menyediakan dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Pembelajaran Mikro. d. Mengkoordinir dosen pengampu Pembelajaran Mikro yang ditunjuk oleh Program Studi untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. e. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pembelajaran Mikro untuk menjaga kualitas pelatihan. f. Menyediakan operator atau teknisi laboratorium yang akan membantu dosen dalam penggunaan peralatan selama Pembelajaran Mikro. g. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan peralatan laboratorium agar tetap berfungsi dengan baik.
2. **Tugas Dosen Pembelajaran Mikro** Tugas utama dosen Pembelajaran Mikro di IAKN Ambon meliputi: a. Menyampaikan teori dan prosedur yang berkaitan dengan praktik Pembelajaran Mikro agar mahasiswa memahami langkah-langkah yang benar. b. Membimbing mahasiswa dalam penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan menjadi acuan dalam latihan mengajar. c. Membimbing mahasiswa dalam latihan keterampilan terbatas yang bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan dasar mengajar. d. Membimbing diskusi mengenai hasil observasi mahasiswa setelah praktik mengajar untuk memberikan masukan yang konstruktif. e. Menjadi contoh bagi mahasiswa dalam hal sikap dan perilaku yang mencerminkan seorang pendidik yang profesional. f. Membimbing mahasiswa dalam keterampilan terpadu, yang menggabungkan berbagai elemen pengajaran. g. Mengevaluasi hasil latihan Pembelajaran Mikro dan memberikan umpan balik yang berguna untuk peningkatan keterampilan. h. Mengoperasikan peralatan laboratorium yang digunakan dalam Pembelajaran Mikro untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

3. **Tugas Mahasiswa Pembelajaran Mikro** Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Mikro memiliki sejumlah tugas, antara lain: a. Mengikuti perkuliahan dengan disiplin dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. b. Mengikuti perkuliahan minimal 75% dari total jadwal yang telah ditentukan. c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk latihan keterampilan terbatas maupun terpadu dan mengunggahnya ke sistem yang telah disediakan (siapdik.iaknambon.ac.id) sebelum melakukan praktik. d. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan untuk pelaksanaan praktik Pembelajaran Mikro. e. Melaksanakan latihan keterampilan terbatas dan mengikuti diskusi hasil latihan. f. Melaksanakan latihan keterampilan terpadu dengan pendekatan yang lebih kompleks dan berpartisipasi dalam diskusi setelahnya.
4. **Kewajiban Mahasiswa** Mahasiswa yang mengikuti Praktik Pembelajaran Mikro di IAKN Ambon memiliki kewajiban sebagai berikut: a. Mengenakan pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan IAKN Ambon (bawah hitam, atas putih). Pakaian wanita harus panjangnya mencapai lutut, sesuai dengan standar yang ditentukan. b. Mahasiswa laki-laki diharapkan memiliki rambut pendek sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni tidak menutupi dahi, telinga, dan leher. c. Menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan untuk latihan keterampilan terbatas dan terpadu. d. Hadir tepat waktu dalam setiap pertemuan dan mengikuti seluruh kegiatan Pembelajaran Mikro. e. Menjaga sikap profesional sebagai calon pendidik selama mengikuti program ini. f.

Menganggap diri mereka sebagai siswa saat melakukan praktik mengajar dalam Pembelajaran Mikro. g. Memberikan masukan yang konstruktif dalam pelaksanaan Pembelajaran Mikro untuk peningkatan kualitas pembelajaran. h. Berkonsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing Pembelajaran Mikro agar dapat memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara berkelanjutan.

PELAKSANAAN PROGRAM

1. **Waktu Pelaksanaan**

   Pembelajaran Mikro dilaksanakan pada semester VI, yang merupakan tahap penting dalam pembekalan keterampilan mengajar bagi mahasiswa di FKIP-UMS. Program ini menjadi bagian integral dari proses pengembangan kompetensi calon pendidik.

2. **Tempat Pelaksanaan**

   Pembelajaran Mikro dilakukan di ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro FKIP-UMS, yang terdiri dari empat ruang laboratorium yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran ini dilaksanakan di Laboratorium PAUD yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

3. **Pelaksanaan Pembelajaran Mikro**

   Pelaksanaan Pembelajaran Mikro melibatkan berbagai unsur yang saling mendukung, antara lain:

a. **Dosen Pembimbing atau Supervisor**

   Dosen bertugas membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama proses pembelajaran, memberikan instruksi, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa praktikan.

b. **Mahasiswa Praktikan**

   Mahasiswa yang terlibat dalam Pembelajaran Mikro akan dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 7 hingga 20 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara intensif di bawah pengawasan dosen pembimbing.

c. **Teknisi Laboratorium**

   Dalam batas-batas tertentu, teknisi laboratorium dapat membantu dalam mendukung kelancaran pelaksanaan Pembelajaran Mikro, terutama dalam pengoperasian peralatan atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Materi Kegiatan Pembelajaran Mikro

Pembelajaran Mikro mencakup empat kegiatan pokok yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa secara bertahap:

a. **Orientasi**

Kegiatan orientasi merupakan langkah awal di mana dosen pembimbing memberikan penjelasan mengenai Pembelajaran Mikro. Penjelasan ini mencakup berbagai aspek penting seperti kontrak belajar, pengertian dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, prosedur yang harus diikuti, evaluasi pembelajaran, serta tata tertib yang berlaku selama pelaksanaan program.

b. **Observasi**

Kegiatan observasi adalah tahap pengamatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa. Dalam tahap ini, mahasiswa dilatih untuk mengamati berbagai model pembelajaran yang ditayangkan melalui video pembelajaran (seperti Video Tape Recorder/VTR, Audio Tape Recorder/ATR, VCD, atau DVD) atau melalui metode Hybrid Learning. Tujuan utama dari kegiatan observasi ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penampilan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta memahami berbagai keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam konteks yang nyata. Setelah kegiatan observasi, mahasiswa akan mengikuti diskusi untuk menganalisis hasil pengamatan mereka, khususnya terkait keterampilan mengajar yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

c. **Latihan Keterampilan Terbatas**

Pada inti Pembelajaran Mikro, mahasiswa akan diberikan latihan yang fokus pada keterampilan mengajar tertentu secara intensif. Latihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menguasai keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses mengajar, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan bertanya dan memberi penjelasan.

d. **Latihan Keterampilan Terpadu**

Latihan keterampilan terpadu merupakan langkah berikutnya yang mengintegrasikan keterampilan-keterampilan terbatas yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam latihan ini, mahasiswa akan memadukan berbagai keterampilan mengajar yang telah dilatihkan, seperti keterampilan mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyajikan materi pembelajaran, menutup pelajaran, serta melakukan

evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Latihan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang lebih realistis bagi mahasiswa, sehingga mereka siap untuk melaksanakan pengajaran secara menyeluruh dan efektif

Otonomi keilmuan merujuk pada kebebasan dan kemandirian sivitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa, dalam mengembangkan, menemukan, mengungkapkan, dan mempertahankan kebenaran ilmiah sesuai dengan kaidah dan metode keilmuan yang berlaku, serta dalam kerangka budaya akademik yang sehat. Otonomi keilmuan memberi ruang bagi setiap individu di lingkungan kampus untuk berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan dasar prinsip kebebasan berpikir yang bertanggung jawab.

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN MIKRO

Evaluasi dalam Pembelajaran Mikro bertujuan untuk mengukur sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam latihan mengajar. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan mengajar yang telah dilatihkan selama program Pembelajaran Mikro. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. **Evaluasi Berlanjut**

   Evaluasi Pembelajaran Mikro dilakukan secara berkelanjutan, yang berarti nilai akhir mahasiswa dihitung dari rata-rata hasil setiap latihan praktik keterampilan terbatas dan keterampilan terpadu. Proses evaluasi berlanjut ini memungkinkan mahasiswa untuk terus berkembang dan memperbaiki keterampilan mengajar mereka sepanjang program.

2. **Perhitungan Nilai Akhir (NA)**

   Nilai Akhir (NA) dalam Pembelajaran Mikro dihitung berdasarkan rata-rata dari dua nilai utama, yaitu:

   - **N1**: Nilai yang diperoleh dari latihan keterampilan terbatas.
   - **N2**: Nilai yang diperoleh dari latihan keterampilan terpadu.

   Pembobotan untuk perhitungan nilai akhir ini memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam kedua jenis latihan keterampilan mengajar tersebut.

3. **Pedoman Konversi Nilai Angka ke Huruf**

Untuk mempermudah pemahaman dan penerimaan nilai, hasil evaluasi yang diperoleh akan dikonversi dari angka menjadi huruf sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Berikut adalah pedoman konversi nilai:

Rentang Nilai	Bobot Nilai	Huruf	Keterangan
77 ≤ – ≤ 100	4	A	Amat Baik
70 ≤ – < 77	3,5	AB	Sangat Baik
63 ≤ – < 70	3	B	Baik
56 ≤ – < 63	2,5	BC	Gagal
50 ≤ – < 56	2	C	Gagal

BAB III

PROSEDUR OPERSIONAL STANDAR PEBELAJRAN MIKRO

Skema pembelajaran Mikro

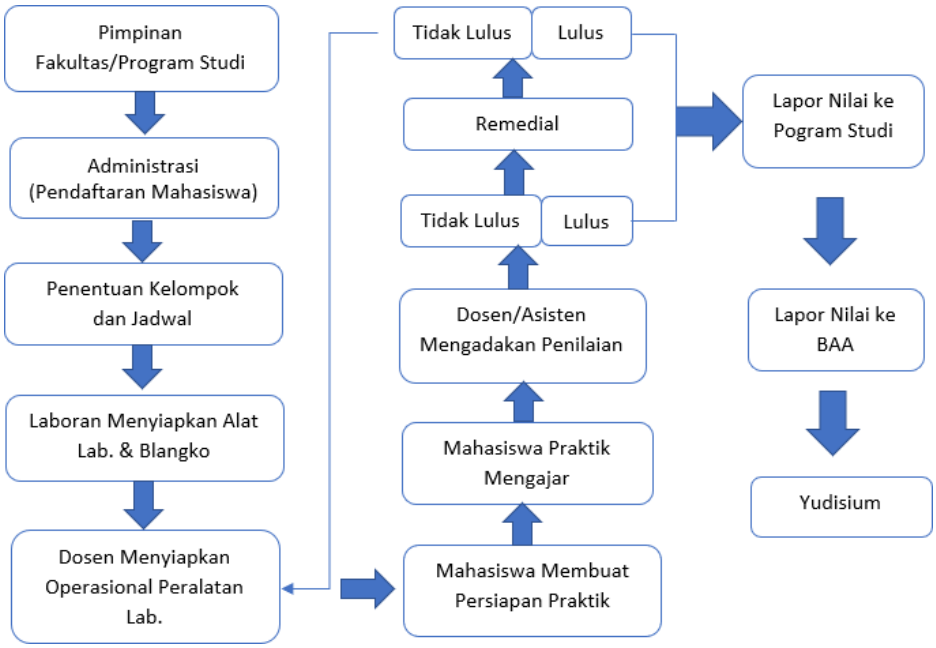

PENGGUNAAN RUANG PEMBELAJRAN MIKRO

Penggunaan ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro di IAKN Ambon memerlukan langkah-langkah yang harus diikuti untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah penggunaan ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro adalah sebagai berikut:

1. **Mengambil Kunci di Ruang Tata Usaha Fakultas:** Proses pertama adalah mengambil kunci ruang laboratorium di ruang Tata Usaha Fakultas.
2. **Membuka Ruang Laboratorium dan Ruang Observasi:** Setelah mendapatkan kunci, buka ruang laboratorium dan ruang observasi yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.
3. **Menghidupkan Lampu:** Pastikan semua lampu di ruang laboratorium menyala dengan baik untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para peserta pembelajaran.
4. **Membuka Ruang Operator:** Ruang operator perlu dibuka untuk memastikan teknisi atau operator dapat mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran.
5. **Menghidupkan AC Ruang Kelas dan Ruang Operator:** Agar ruangan tetap nyaman, hidupkan AC di ruang kelas dan ruang operator sesuai dengan kebutuhan.
6. **Menghidupkan Peralatan Laboratorium:** Semua peralatan yang diperlukan seperti komputer, amplifier, kamera, mikrofon, dan LCD harus dihidupkan dan disesuaikan dengan SOP penggunaan alat yang telah ditetapkan.
7. **Mengisi Buku Penggunaan Laboratorium Pembelajaran Mikro:** Pengguna laboratorium diwajibkan mengisi buku penggunaan untuk mencatat siapa yang menggunakan laboratorium, tanggal, dan waktu pemakaian.
8. **Melaksanakan Pembelajaran Mikro:** Setelah semua persiapan selesai, mulailah pelaksanaan Pembelajaran Mikro sesuai dengan jadwal dan rencana pembelajaran.
9. **Menyelesaikan Pembelajaran dan Mengembalikan Ruangan ke Keadaan Rapi:** Setelah pembelajaran selesai, pastikan untuk merapikan ruang laboratorium dan peralatan yang digunakan.
10. **Mematikan Semua Peralatan Laboratorium:** Semua peralatan seperti komputer, amplifier, kamera, mikrofon, dan LCD harus dimatikan setelah penggunaan untuk mencegah kerusakan dan pemborosan energi.

11. **Mematikan AC dan Lampu:** Pastikan AC dan lampu dimatikan untuk menjaga efisiensi energi dan mencegah pemborosan.
12. **Mengunci Pintu Ruang Laboratorium:** Pastikan pintu ruang laboratorium dikunci dengan rapat setelah selesai digunakan untuk menjaga keamanan.
13. **Mengembalikan Kunci ke Ruang Tata Usaha Fakultas:** Setelah semua selesai, kunci ruang laboratorium harus dikembalikan ke ruang Tata Usaha Fakultas. Jika penggunaan ruang laboratorium berlangsung hingga malam hari dan kantor sudah tutup, kunci dapat diserahkan kepada satpam.

Peminjaman Ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro

Ruang laboratorium Pembelajaran Mikro di IAKN Ambon dapat digunakan untuk kegiatan ilmiah lainnya, asalkan tidak bertabrakan dengan jadwal perkuliahan Pembelajaran Mikro. Kapasitas maksimal ruang laboratorium adalah 30 orang. Prosedur peminjaman ruang laboratorium adalah sebagai berikut:

1. **Peminjam Mengajukan Permohonan Secara Tertulis:** Peminjam (dosen atau program studi) harus mengajukan permohonan peminjaman ruang laboratorium secara tertulis kepada pengelola laboratorium.
2. **Mengisi Buku Penggunaan Laboratorium:** Peminjam yang permohonannya diterima diwajibkan mengisi buku penggunaan laboratorium yang mencatat hari, tanggal, jam penggunaan, keperluan, dan informasi lainnya.
3. **Penggunaan Ruang Laboratorium:** Setelah proses administrasi selesai, peminjam dapat menggunakan ruang laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku.
4. **Menjaga Keamanan dan Kebersihan Laboratorium:** Peminjam bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban selama penggunaan ruang laboratorium.

BAB V

PENUTUP

Demikian pedoman ini disusun untuk memberikan petunjuk yang jelas dan terperinci mengenai pelaksanaan Pembelajaran Mikro di IAKN Ambon. Diharapkan dengan adanya pedoman ini, seluruh pihak yang terlibat dalam proses Pembelajaran Mikro, baik dosen, mahasiswa, maupun pengelola laboratorium, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Pembelajaran Mikro merupakan bagian penting dalam proses pengembangan keterampilan mengajar calon pendidik, yang tidak hanya mengedepankan aspek teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran Mikro sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara seluruh pihak yang terlibat, disiplin dalam menjalankan prosedur, serta kesadaran akan pentingnya kualitas pengajaran untuk masa depan dunia pendidikan.

Kami berharap pedoman ini dapat memberikan arahan yang bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas di IAKN Ambon, serta menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan mengajar yang profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21. Semoga segala upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Mikro dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan kompetensi calon pendidik

Ambon Desember 2022

Tim Penyusun